



---

---

## IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR YANG MELANDASI PEMBELAJARAN IPA DI SD/MI

**Qurrotul A'yun Sufyan**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

qurrotulayun5@gmail.com

---

### Keywords

Learning theory,  
Constructivism,  
Science

---

### Abstract

Learning will be created if educators are active and understand the knowledge that will be taught to students. This paper will explain learning theories, various learning theories, and the learning theories that underlie science learning at MI/SD. Learning theory is a concept which explains the process of changing a person's behavior in acquiring skills based on behavior. Several learning theories that can be used by educators to help students carry out their learning activities include behaviorism learning theory, constructivism learning theory, cognitivism learning theory, humanistic theory. The learning theory that underlies science learning at MI/SD can be done using cognitive learning theory, the implication of which is that learning using cognitive learning theory is more directed at experience. As well as constructivist learning theory which has implications for learning through observation, problem solving and experimentation.

---

### Kata Kunci

Teori belajar,  
Konstruktivisme,  
Sains

---

### Abstrak

Pembelajaran akan tercipta jika pendidik aktif dan memahami pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik. makalah ini akan dijelaskan mengenai teori belajar, macam-macam teori belajar, serta teori belajar yang melandasi pembelajaran IPA di MI/SD. Teori belajar merupakan suatu konsep yang didalamnya menjelaskan proses perubahan tingkah laku seseorang dalam memperoleh kecakapan berdasarkan tingkah laku. Beberapa teori belajar yang dapat digunakan oleh pendidik dalam membantu jalannya kegiatan belajar peserta didik diantaranya adalah teori belajar behaviorisme, teori belajar konstruktivisme, teori belajar kognitivisme, teori humanistik. Teori belajar yang melandasi pembelajaran IPA di MI/SD dapat dilakukan dengan teori belajar kognitivisme, yang mana implikasinya Pembelajaran dengan menggunakan teori belajar kognitif ini lebih diarahkan pada pengalaman. Serta teori belajar konstruktivisme yang implikasi pembelajarannya dengan pengamatan, pemecahan masalah, dan eksperimen.



---

## PENDAHULUAN

Pendidikan erat kaitannya dalam kehidupan guna meningkatkan taraf hidup manusia dan mengangkat derajat manusia. Dalam pendidikan tentunya terdapat kegiatan pembelajaran yang mana kegiatan pembelajaran itu terdapat belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan mengajar yang dilakukan oleh pendidik. Pendidik sebagai guru dalam

mengajar perlu merumuskan perangkat pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Dan belajar yang dilakukan oleh peserta didik tentunya membutuhkan fasilitas yang mana peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehingga pembelajaran ini dipahami sebagai upaya yang disengaja untuk mengelola kejadian atau peristiwa belajar.

Belajar merupakan suatu proses untuk mendapatkan ilmu yang berhubungan dengan kependidikan. Konsep dasar belajar merupakan suatu kegiatan yang berproses dalam memakai unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Sehingga kemampuan tercapainya tujuan pembelajaran atau tujuan belajar ini bergantung pada proses yang dilakukan. Menurut Gagne belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. (Nahar 2016). Proses belajar secara keseluruhan rangkaiannya berupa aktivitas yang didalamnya untuk memenuhi kebutuhan dan melihat tujuan yang ingin dicapainya. Proses belajar juga membutuhkan lingkungan yang mana dimaksudkan untuk menjadikan kegiatan pembelajaran ini berjalan dengan baik sehingga dapat memberikan hasil belajar yang baik juga.

Pembelajaran IPA di MI umumnya dilakukan dengan metode, model dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Dimana metode, model dan strategi merupakan salah satu komponen dalam keberhasilan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru serta belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa tentunya perlu adanya teori teori belajar yang mana teori belajar ini merupakan komponen atau pegangan guru sebagai proses keberhasilan kegiatan pembelajaran

Pembelajaran akan tercipta jika pendidik aktif dan memahami pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Pendidik sebagai guru tidak dapat memberikan pengajaran secara monoton mengirimkan informasi pengetahuan kepada peserta didik dengan begitu saja, melainkan peserta didik yang melakukan pembelajaran juga harus andil dalam kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu pendidik perlu menyiapkan sebuah model, metode, serta teknik pembelajaran yang akan dilakukan. Sebelum itu pendidik harus lebih dulu tahu mengenai teori belajar yang mana merupakan salah satu komponen dan hal utama yang perlu pendidik ketahui sebelum melaksanakan

pembelajaran. Oleh karena itu pada makalah ini akan dijelaskan mengenai teori belajar, macam-macam teori belajar, serta teori belajar yang melandasi pembelajaran IPA di MI.

## **METODE**

Kajian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis *library research* sehingga sumber data yang di peroleh yaitu dari teori-teori belajar sebagai sumber primer dan dari literatur-literatur ilmiah. Kajian ini berupaya untuk mengkaji tentang implementasi teori-teori belajar yang melandasi pembelajaran IPA di SD/MI

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berisi hasil penelitian dan bagaimana hasil penelitian tersebut didiskusikan. Hasil penelitian harus didukung oleh data yang sesuai dan memadai. Hasil dan temuan penelitian merupakan jawaban dari hipotesis yang diajukan pada bagian pendahuluan. Pembahasan menjelaskan hasil dan temuan penelitian yang berisi analisa, argumen, perbandingan, dan menekankan temuan terbaru dari hasil penelitian.

### **A. Teori Belajar yang Melandasi Pembelajaran IPA di MI**

Teori belajar terdiri dari dua kata yaitu Teori dan belajar, yang masing masing mempunyai pengertian. Teori sendiri merupakan kumpulan-kumpulan prinsip-prinsip yang disusun secara sistematis. Prinsip tersebut berusaha menjelaskan hubungan-hubungan antara fenomena-fenomena yang ada (Hasan, 2021).Teori menurut Jonathan H. Turner merupakan sebuah proses mengembangkan ide-ide yang membantu kita menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa. Kemudian menurut F.M Kerlinger dalam (Etty Ratnawati 2015) merupakan himpunan konsep, definisi, dan preposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi di antara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian teori merupakan kumpulan-kumpulan konsep, definisi, prinsip, preposisi yang mengemukakan pandangan sistematis yang menjelaskan hubungan-hubungan dari fenomena atau suatu peristiwa tertentu. Kata yang kedua yaitu belajar, dimana belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra

afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial (Hurit R.U., *et. al*, 2021). Gagne juga mengemukakan definisi belajar yaitu suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman (Johar, R., & Hanum 2016). Kesimpulan dari teori di atas belajar merupakan proses seseorang untuk memperoleh berbagai kecakapan, sikap dan juga keterampilan. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru berdasarkan pengalaman yang sudah dilakukannya. Seseorang anak jika tingkah lakunya telah berubah berdasarkan pengalaman berarti anak tersebut sudah melaksanakan kegiatan belajar. Sehingga dari penjelasan dari beberapa definisi diatas dapat diperoleh pengertian teori belajar.

Teori belajar merupakan suatu gabungan yang saling berhubungan dan penjelasan atas sejumlah fakta serta penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Teori belajar merupakan suatu konsep yang didalamnya menjelaskan proses perubahan tingkah laku seseorang dalam memperoleh kecakapan berdasarkan tingkah laku. Proses belajar pada hakikatnya kegiatan mental yang tidak tampak, melainkan proses yang ada pada diri seseorang yang dapat disaksikan atau dilihat dari gejala-gejala perubahan tingkah lakunya. Belajar disini suatu proses yang dilakukan seseorang yang awalnya belum tahu menjadi tahu. Belajar merupakan suatu yang penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan belajar orang akan menjadi orang yang terdidik orang yang selalu menanamkan prinsip pada dirinya.

Perkembangan peserta didik didasarkan pada proses belajar. Di mana belajar mempunyai tujuan yang pertama adalah belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri antara lain perubahan tingkah laku. Yang kedua yaitu belajar bertujuan mengubah kebiasaan seseorang yang buruk menjadi baik. Tujuan yang ketiga, belajar bertujuan mengubah sikap dari negatif menjadi positif, seperti halnya seseorang yang awalnya tidak hormat menjadi hormat, dan seseorang yang benci bermusuhan menjadi saling tidak membenci dan saling menyayangi. Tujuan yang keempat, belajar bertujuan untuk memperoleh keterampilan, sehingga peserta didik dapat memiliki keterampilan. Yang kelima belajar bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu (Syarifuddin 2011). Maka dari itu tujuan belajar dapat disimpulkan sebagai suatu

proses perubahan tingkah laku seseorang yang awalnya buruk menjadi baik, mengarahkan pada sikap yang positif dan menjadikan seseorang yang saling menghormati dan menyayangi serta menambahkan pengetahuan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Teori belajar ini dalam pendidikan formal mengacu pada keberhasilan peserta didik, untuk menambahkan ilmu pengetahuan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu oleh pendidik yaitu guru. Oleh karena itu guru sebagai pendidik perlu adanya mengetahui dan paham mengenai teori belajar guna menerapkan kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan lancar dan peserta didik bisa memperoleh ilmu yang baru.

## **B. Teori Belajar yang Melandasi Pembelajaran IPA di SD/MI**

Guru sebagai pendidik yang harus mengetahui teori belajar guna membantu suatu proses untuk merubah tingkah laku peserta didik untuk mendapatkan ilmu dimana yang sebelumnya peserta didik itu tidak tahu dan setelah dibantu oleh pendidik akan menjadi tahu. Maka dari itu teori belajar ini diterapkan pendidik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dari berbagai pengertian yang sudah dibahas pada sub bab pertama, teori belajar ini mempunyai macam-macam teori yang dapat digunakan oleh pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Beberapa teori belajar yang dapat digunakan oleh pendidik dalam membantu jalannya kegiatan belajar peserta didik diantaranya adalah teori belajar behaviorisme, teori belajar konstruktivisme, teori belajar kognitivisme, teori humanistik (Isti'adah 2020). Keempat teori belajar tersebut memiliki karakteristik yang berbeda yaitu pada teori belajar behavioristik menekankan pada hasil belajar dari pada proses belajar. Kemudian teori belajar konstruktivisme dan kognitif menekankan pada sistem informasi dan proses belajar. Dan teori belajar humanistik menekankan pada isi yang akan dipelajari. (Uno 2008) Terdapat teori lagi yaitu teori yang dicetuskan oleh Max Wertheimer yaitu teori gestalt (Novalita 2015).

### **1. Teori Belajar Behaviorisme**

Teori belajar behaviorisme dicetuskan oleh beberapa tokoh yaitu Ivan Pavlov, Skinner, dan Thorndike. Teori belajar behaviorisme ini adalah teori yang mempelajari tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian (Nahar 2016).Teori belajar

behavioristik ini penekanannya pada hasil belajar peserta didik, yaitu dilihat pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkrit. Pembelajaran dengan menggunakan teori behavioristic ini sering disebut dengan pembelajaran stimulus respon. Dimana reaksi-reaksi tingkah laku yang diperoleh dari peserta didik terhadap lingkungan merupakan hasil belajar, reaksi dari peserta didik tersebut merupakan respon yang dimaksud dalam teori behavioristic. Kemudian guru disini sebagai pendidik yang memberikan stimulus atau yang memandu dalam kegiatan belajar peserta didik. Dalam teori behavioristik yang dikenal dengan model stimulus-respon akan lebih kuat lagi jika diberikan sebuah penguatan berupa *rewards*. Penerapan teori belajar behavioristik ini cenderung mengarahkan siswa untuk berfikir, yaitu mengarahkan siswa untuk mencapai target tertentu. Sehingga siswa disini belajar sebagai individu yang pasif, dimana pembelajaran dengan teori belajar behavioristik ini memandang pengetahuan objektif.

## 2. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivistik merupakan teori belajar yang dicetuskan oleh beberapa tokoh diantaranya adalah Dewey, Bruner, Vygotsky, dan J. Piaget. Adapun pengertian dari konstruktivisme ini adalah sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran (A.N. 2013). Konstruktivisme merupakan teori belajar yang ditemukan dalam psikologi yang menjelaskan bagaimana orang dapat memperoleh pengetahuan dan belajar. Sehingga teori belajar konstruktivisme ini penerapannya memanfaatkan dan memicu keingintahuan peserta didik tentang dunia dan cara kerja. Menurut Piaget konstruktivisme adalah sistem penjelasan tentang bagaimana siswa sebagai individu dapat beradaptasi dan memperbaiki pengetahuan. Siswa disini belajar dengan menyesuaikan informasi baru dengan apa yang sudah mereka ketahui (Bada & Olusegun 2015). Sehingga dalam pembelajaran teori konstruktivisme sebagai pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan siswa membangun pengetahuannya dari pengalaman.

### 3. Teori Belajar Kognitivisme

Teori belajar kognitivisme adalah teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar, menurut Jean Piaget yang mencetuskan dan seorang penganut aliran kognitif bahwa terdapat tiga tahapan yaitu asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi (Etty Ratnawati 2015). Sebelum itu perkembangan kognitif menurut Piaget ini ada beberapa tahapan yang harus dilalui oleh seseorang, tahapan tersebut diantaranya adalah yang pertama tahap sensori motor pada usia 0-2 tahun, kemudian tahap pra operasi pada usia 2-6 tahun, ketiga tahap operasi konkrit yaitu diusia 6-12, dimana tahap ini merupakan tahapan seseorang di sekolah dasar. Keempat yaitu tahap operasi formal yang mana usianya 12 tahun keatas. pada proses asimilasi merupakan proses penyatuan informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak siswa. Kemudian akomodasi merupakan penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru, dan equilibrasi adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi. Penerapan teori kognitif pada pembelajaran yaitu peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan ide, dan berpikir berdasarkan pengalamannya.

### 4. Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia. Itu sendiri. Teori ini mementingkan isi yang dipelajari daripada proses belajar itu sendiri (Qodir 2017). Tahap-tahap dalam teori belajar humanistik ini ada empat yaitu tahap pengalaman konkrit, tahap pengamatan aktif dan reflektif, tahap konseptualisasi, dan tahap eksperimentasi. Penerapan teori humanistik dalam pembelajaran yaitu kegiatan belajar mengajar berpusat pada peserta didik terutama pada hubungan emosional antara pendidik dan peserta didik. Dan dengan teori belajar humanistik pembelajaran menjadi signifikan (Jingna 2012).

### 5. Teori Belajar Gestalt

Teori Gestalt ini dicetuskan oleh tiga serangkai yang mana diantaranya adalah Max Wertheimer, Wolfgang Kohler, dan Kurt Koffka. Proses belajar menurut teori gestalt adalah fenomena kognitif, dimana individu yang mengalami proses belajar terjadi reorganisasi dalam persepsinya. Dengan begiitu seseorang tersebut dapat memiliki cara pandang baru terhadap suatu problem (Pautina R

2018). Aplikasi pembelajaran dengan teori gestalt ini diantaranya adalah pengalaman tilikan atau *insight* yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu obyek. Kemudian pembelajaran yang bermakna, dan perilaku yang mengarah pada tujuan. Prinsip ruang hidup yang keterkaitannya pada lingkungan peserta didik, dan transfer belajar. Persoalan utama dalam proses belajar menurut gestalt ini yaitu cara agar menghadirkan ingatan dimana ketika melakukan konseptualisasi pengalaman masa lalu ke dalam masa kini.

Adapun dari kelima teori belajar diatas dapat disimpulkan bahwa teori belajar behavioristik, teori belajar konstruktivistik, teori belajar kognitif, teori belajar humanistik, dan teori belajar gestalt dapat dilakukan dalam penerapan pembelajaran, sesuai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

### **C. Teori-teori Belajar yang Melandasi Pembelajaran IPA di MI**

Teori belajar yang melandasi pembelajaran IPA di sekolah dasar atau madrasah ibtidayah ini dilihat dari kajian artikel yang membahas pembelajaran IPA dengan menggunakan teori-teori belajar. Pertama, yaitu penelitian yang ditulis oleh Amin Mustajab, dkk (2021) dengan judul “penerapan *make a match* terhadap hasil belajar kognitif pada pembelajaran IPA” pada penelitian ini pembelajaran untuk menerapkan *make a match* ini didasari dengan teori belajar kognitif dimana mengacu pada pengertian teori belajar kognitif yang mana lebih menekankan pada proses yaitu peserta didik dapat berpikir dan menuangkan idenya berdasarkan pengalamannya dan mengacu pada enam jenis perilaku yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Pada penelitian ini pembelajaran dilakukan dengan pemberian model *make a match* dengan memberikan evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran IPA dan dilihat hasil akhirnya siswa dapat meningkat atau tidak dengan pemberian evaluasi (Mustajab A 2021).

Implikasi dari teori belajar kognitivisme ini adalah ketika melakukan kegiatan pembelajaran, seorang pendidik menyampaikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan kognitif peserta didik sehingga peserta didik mudah untuk menerima pembelajaran dengan baik dan tidak mengalami kesulitan. Pembelajaran dengan menggunakan teori belajar kognitif ini lebih diarahkan pada pengalaman-pengalaman yang sudah peserta didik alami yang sudah lama maupun baru dialami

Penelitian yang ditulis oleh Anggista FF., dkk (2018) dengan judul “penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar muatan IPA Tema 8 Sub Tema 1 kelas 4” dimana pada penelitian ini menggunakan teori gestalt yang mengedepankan pemahaman dan menggabungkan konsep dengan lingkungan. Penelitian ini menggunakan teori belajar gestalt dengan mengkaitkan pembelajaran *problem based learning*. Yang mana dengan mengkaitkan metode *PBL* tersebut pembelajaran IPA menjadi baik dan meningkat (Fravitasari 2018)

Implikasi pembelajaran teori gestalt pada pembelajaran ini bisa dilakukan dengan materi energi, dimana peserta didik mengamati suatu percobaan seperti mengamati rambatan panas di udara yang mendidih dengan logam. Disini dilihat bahwa implikasi pembelajaran IPA dengan teori gestalt didasari dengan mendapatkan informasi dengan hasil pengalamannya sendiri, yang mana disitu peserta didik diberikan sebuah pemahaman dengan pembelajaran berbasis masalah.

Pada penelitian yang ditulis Sugrah N. (2019) dengan judul “implementasi teori belajar konstruksivisme dalam pembelajaran sains” dimana mengacu pada pengertian teori belajar konstruksivisme yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan orang lain, sehingga peserta didik dapat belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain guna mengembangkan dirinya. Pembelajaran IPA pada atau sains dari perprektif konstruktivisme bertujuan untuk memberikan siswa pengetahuan sains, penekanannya berorientasi penyelidikan langsung untuk mempromosikan pengetahuan konseptual anak-anak dengan membangun pemahamannya, yaitu dengan metode pembelajaran penemuan, eksperimen, dan masalah terbuka (Sugrah N 2015).

Adapun pada penelitian yang ditulis oleh Ariyawati, P.A.M., dkk., (2017) dengan judul “analisis respon siswa terhadap model *pairs, investigation and communication* (PIC) dalam pembelajaran IPA” penelitian ini meneliti kegiatan pembelajaran untuk menganalisis respon siswa terhadap suatu model yang didalamnya mengacu pada teori belajar konstruksivisme, dimana pada proses pembelajarannya yaitu melakukan langkah-langkah kegiatan investigasi untuk membahas dan menyelesaikan suatu topik besar. Pembelajaran ini sesuai dengan teori konstruksivisme yaitu

melakukan peninjauan, percobaan, dengan tujuan memperoleh jawaban (Ariyawati, PAM. 2017).

Implikasi dari teori konstruksivisme dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah diantaranya peserta didik dapat belajar melalui pengamatan dan pemberian pengalaman kepada peserta didik sendiri. Pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan permasalahan pada kehidupan sehari-hari, dan pemecahan masalah dapat dilakukan dengan pemikiran individu peserta didik dan dapat bertukar pikiran dengan peserta didik yang lain. Seperti contoh pada pembelajaran IPA di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah pada materi cahaya yang mana peserta didik mencari tahu akibat dari pengamatan lup jika dipanaskan diatas matahari. Pada kegiatan pembelajaran menggunakan teori belajar konstruksivisme ini guru hanya mengarahkan kepada peserta didik saja, dan peserta didik yang mencari sendiri dari hasil pengalaman belajar yang telah dilakukannya.

## **KESIMPULAN**

Teori belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu teori dan belajar dimana dari masing-masing pengertiannya dapat disimpulkan menjadi pengertian teori belajar yaitu suatu konsep yang didalamnya menjelaskan proses perubahan tingkah laku seseorang dalam memperoleh kecakapan berdasarkan tingkah laku. Macam-macam teori belajar yang dibahas pada makalah ini ada 5 (lima) teori belajar yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar konstruksivistik, teori belajar kognitif, teori belajar humanistik, dan teori gestalt. Adapun dari kelima teori belajar diatas dapat disimpulkan bahwa dapat dilakukan dalam penerapan pembelajaran, sesuai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Teori belajar yang melandasi pembelajaran IPA di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah dapat dilakukan dengan teori belajar kognitivisme, yang mana implikasinya pembelajaran dengan menggunakan teori belajar kognitif ini lebih diarahkan pada pengalaman-pengalaman yang sudah peserta didik alami yang sudah lama maupun baru dialami. Kemudian teori belajar konstruksivisme, yang mana implikasinya lebih mengarah pada pengamatan, pemecahan masalah, dan juga eksperimen yang diambil pada kehidupan sehari-hari agar memudahkan peserta didik memberikan perubahan pada tingkah lakunya sesuai dengan pengertian teori belajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- A.N., Cahyo. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler*. Jogjakarta: Divapres.
- Ariyawati, PAM., Dkk. 2017. "Analisis Respon Siswa Terhadap Model Pairs, Investigation, and Communication (PIC) Dalam Pembelajaran IPA." *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Sains* 2(1).
- Bada & Olusegun, S. 2015. "Constructivism Learning Theory: A Paradigm For Teaching And Learning." *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)* 5(6).
- Etty Ratnawati. 2015. "Karakteristik Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pendidikan (Pengembangan Psikologis Dan Aplikasi)." *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi* 4(2).
- Fravitasari, A.F. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Muatan IPA Tema 8 Sub Tema 1 Kelas 4." *Journal For Lesson and Learning Studies* 1(3).
- Hasan. 2021. *Teori Teori Belajar*. Klaten: CV Tahta Media Group.
- Isti'adah, F.N. 2020. *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Tasikmalaya Jawa Barat: Edu Publisher.
- Jingna, DU. 2012. "Application Of Humanism Theory In The Teaching Approach." *Journal CSCanada Higher Education of Social Science* 3(1): 32–36.
- Johar, R., & Hanum, L. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish. Yogyakarta: Deepublish.
- Mustajab A. 2021. "Penerapan Make A Match Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Pembelajaran IPA." *Ai Widya* 6(2).
- Nahar, N.I. 2016a. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Nusantara* 1.
- . 2016b. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran." *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1.
- Novalita, R. 2015. "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Gestalt Serta Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran." *Lentera* 15(15).
- Qodir, A. 2017. "Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pedagogik* 4(2).
- R, Pautina A. 2018. "Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak." *Tadbir* 6(1).
- Sugrah N. 2015. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains." *Jurnal Humanika* 19(02).
- Syarifuddin, A. 2011. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *JURNAL TA'DIB XVI*(1 edisi juni).
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.